

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN
AKHLAK DI SMP UNISMUH MAKASSAR**



**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada niat dan komitmen bersama untuk menyelesaikannya.

Barang siapa yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah, maka sungguh telah sempurna Imannya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk orang tuaku yang telah mendukung dan memberiku motivasi dan semangat yang luar biasa, terima kasih

ABSTRAK

Nursuci Indriati Sukoco. 2019. *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Unismuh Makassar”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurdin dan Pembimbing II Kaharuddin.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah SMP Unismuh Makassar merupakan sekolah yang berbasis agama namun siswa-siswanya masih ada yang sering melakukan penyimpangan yang tidak mencerminkan karakter religious, jujur, dan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan konsep pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di SMP Unismuh Makassar.

Tujuan dari penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di SMP Unismuh Makassar, (ii) untuk mengetahui konsep pembinaan akhlak sehingga menjadi karakter di SMP Unismuh Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Unismuh Makassar. Dengan jumlah informan sebanyak 10 orang teknik dalam menentukan informan ini dilakukan dengan 3 cara yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dilapangan bahwa, (i) menunjukkan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu sangat penting. Pembinaan karakter disekolah dimulai dari awal pagi untuk menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik dan semua kegiatan pembelajaran harus tersentuh dengan pendidikan karakter. (ii) Pembinaan akhlak peserta didik dari personal diri pribadi kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, jadi peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, dan lingkungan disekitarnya.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Akhlak

ABSTRACT

Nursuci Indriati Sukoco. 2019. "Implementation of Character Education in Moral Development in Makassar Unismuh Middle School". Thesis. Department of Sociology Education Faculty of Teacher Training and Education Muhammadiyah University Makassar. Supervisor I Nurdin and Advisor II Kaharuddin.

The main problem in this study is Makassar Unismuh Middle School is a religion-based school but there are still students who often make deviations that do not reflect the character of religious, honest, and disciplined. This study aims to find out how the implementation and concept of character education in character building in Makassar Unismuh Middle School.

The purpose of this study is (i) to find out the implementation of character education in moral development in Unismuh Makassar Middle School, (ii) to find out the concept of moral development so that it becomes a character in Makassar Unismuh Middle School. This type of research is a descriptive qualitative research method. The location of this research was conducted at Unismuh Makassar Middle School. With the number of informants as many as 10 technical people in determining this informant is done in 3 ways namely key informants, key informants and additional informants. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive with stages of reducing data, displaying data and drawing conclusions. The validity of the data used is source triangulation, time triangulation and technique triangulation.

The results of the research in the field that, (i) show that the role of the teacher in implementing character education is very important. Character building at school starts early in the morning to create conditions conducive to the development of learners' character and all learning activities must be touched by character education. (ii) Development of students' morals from personal personal lack of attention of parents towards their children, so students still do deviant behavior because of the lack of self-defense of students in following the times so that they are easily influenced by friends, and the surrounding environment.

Keywords: Character Education, Morals

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak di SMP Unismuh Makassar"**.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat Skripsi ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Kaharuddin, M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing II,

serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberi motivasi dan selalu menemani dengan cendanya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTARK	vii
ABSTARCT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konsep.....	8
1. Tinjauan Umum Tentang Penegmbangan Karakter	8

a. Konsep Pengembangan Karakter	8
b. Pengertian Implementasi	9
2. Konsep Pendidikan Karakter	11
a. Pengertian Pendidikan Karakter	11
b. Tujuan Pendidikan Karakter	14
c. Fungsi Pendidikan Karakter	15
d. Pendekatan Pendidikan Karakter	17
e. Nilai dalam pendidikan karakter	17
f. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	22
g. Pembentukan karakter	23
3. Pembinaan Akhlak	26
a. Penegertian Pembinaan	26
b. Pengertian Akhlak	29
c. Metode Pembinaan Ahlak	30
d. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Ahlak	32
e. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Ahlak	32
B. Kajian Teori	34
C. Kerangka Pikir	35
D. Hasil Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian	44

D. Informasi Penelitian	44
E. Jenis Dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
I. Teknik Keabsahan Data	48
J. Etika Penelitian	50

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Berdirinya SMP Unismuh Makassar	52
2. Visi dan Misi Sekolah	53
3. Tujuan SMP Unismuh Makassar	54
4. Profil Sekolah.....	55
5. Laboratorium.....	58
6. Unit Kegiatan Siswa.....	59
7. Program Nin Kurikuler Unggulan sekolah.....	59
8. Jumlah siswa dan Rombongan belajar 2 tahun terakhir	59

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	60
1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Unismuh Makassar	60
2. Konsep Pembinaan Akhlak Sehingga Menjadi Karakter di SMP Unismuh Makassar	66

B. PEMBAHASAN	71
1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Unismuh Makassar	71
2. Konsep Pembinaan Akhlak Sehingga Menjadi Karakter di SMP Unismuh Makassar	74

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Lokasi penelitian	43
Gambar 3.2 Waktu Penelitian	43
Gambar. 4.1 Kualifikasi Guru	56
Gambar. 4.2 Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar 2 Tahun Terakhir.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir	37
Gambar. 3.2 Langkah-langkah Analisi Data	48



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nursuci Indriati Sukoco, 10538317515** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 165 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad, 29 September 2019

30 Muharram 1441 H

Makassar, -----

30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

2. Ristaisal, S.Pd., M.Pd.

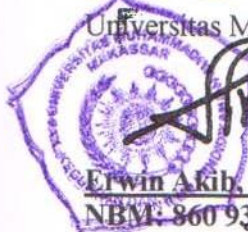
3. Dr. Abd. Azis Muslimin, M. Pd.

4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP

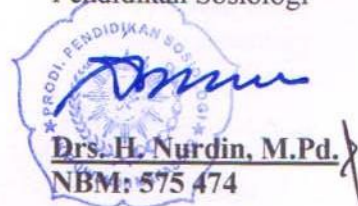
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd.

NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak di
SMP Unismuh Makassar

Nama : Nursuci Indriati Sukoco

NIM : 10538317515

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Muharram 1441 H
Makassar,

30 September 2019 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

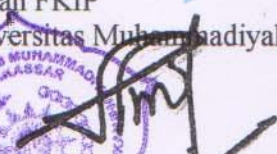
Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.


Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, itulah pengertian pendidikan menurut undang-undang sisdiknas no,20 tahun 2003.

Menurut Lagevelend sebagaimana dikutip oleh Hasbullah (2015) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak supaya terampil melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan objek kajian adalah masyarakat, sehingga di harapkan peserta didik dapat berbaur dan dapat memiliki kepribadian yang harus benar-benar diterapkan agar mendapat karakter yang baik yang semestinya .

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspek-nya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekandesi moral telah merajalelah dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potrek buram dalam dunia pendidikan Lickona (2015).

Diantara isu penting yang sedang mencuat permukaan dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya di Indonesia adalah pendidikan karakter. Hal ini tersebut merupakan peraturan dari presiden Joko Widodo tentang PPK (penguatan pendidikan karakter). Hal ini perlu digalakan dengan tujuan menyelesaikan problem kemunduran pendidikan bangsa dan fenomena tingginya kasus asusila di Indonesia seperti pergaulan bebas, hamil diluar nikah, aborsi, narkoba, tawuran, aids, putus asa dan lainnya.

Sejak 2500 tahun silam, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad SAW sang Nabi terakhir dalam ajaran islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karkter yang baik (*good character*). Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Mencermati keadaan bangsa Indonesia yang sedang diambang kerusakan moral (akhlak) dan cukup mengancam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara ini, mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter. Pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan karakter dijadikan sebagai arus utama pembangunan nasional. Karena itu islam sangat memperhatikan masalah pendidikan karkter dan memberikan konsep secara kongkrit yang terdapat dalam al-Quran, dengan demikian tujuan pendidikan bukanlah sekedar mentransferkan ilmu dari guru kepada murid, tetapi

pendidikan yang sesungguhnya merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dengan demikian, ilmu itu hanyalah wasilah dan tujuannya adalah ibadah.

Alasan saya mengangkat judul ini karena saya ingin mengkaji lebih dalam mengenai karakter dan akhlak yang terjadi pada masyarakat (siswa) karena Dewasa ini sering kita jumpai fenomena social yang berkembang, yakni kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan diberbagai kota besar, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang meresahkan.

Dari hal tersebut maka pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan akhlak generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan integritas dan kualitas pendidikan karakter. Alasan saya memilih SMP Unismuh Makassar karena sudah melakukan penerapan kurikulum 2013 mengintruksikan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah, sehingga perbedaan karakter dan akhlaknya di desa dan kota sangat berbeda dimana karakternya lebih menonjol perilaku menyimpangnya di kota sehingga saya tertarik mengambil lokasi di SMP Unismuh Makassar.

Menurut Daradjat Z. (2015,) bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang

kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak.

Untuk sekolah, disiplin dan tanggung jawab sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan social. Disiplin dan tanggung jawab sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena menjadi salah satu persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertip kehidupan yang akan mengatur seorang siswa sukses dalam belajar.

Dengan pendidikan yang baik, tentu akhlak manusia pun juga akan lebih baik Tapi kenyataanya dalam hidup ini, banyak orang yang menggunakan akal dan kepintaranya untuk maksiat, Banyak orang yang pintar dan berpendidikan justru ahlaknya lebih buruk dibanding dengan orang yang tak pernah sekolah. Hal ini terjadi karena ketidak seimbangny ilmu dunia dan akhirat. Ilmu pengetahuan dunia rasanya kurang kalau belum dilengkapi dengan ilmu agama atau akhirat.

Berbagai hasil penelitian yaitu pendidikan karakter telah dilakukan oleh beberapa penelitian yaitu: Edi Rohendi ,(2010) "*pendidikan karakter disekolah*" pendidikan karakter yang menjadikan keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, pendidikan juga membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan. Pendidikan karakter secara akademis sering disamakan dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan akhlak. Bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk.

Azmi Muhammad (2006) Orang yang berpengetahuan luas tapi tidak tersentuh ilmu agama sama sekali, maka dia akan sangat mudah terkena bujuk rayu syaitan untuk merusak bumi,bahkan merusak sesama manusia dengan berbagai tindak kejahatan.

Dalam pembinaan akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar Pembinaan Akhlak peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh prilaku atau sosok figur yang diidolaknya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Ahlak Di SMP Unismuh Makassar*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di SMP Unismuh Makassar.?
2. Bagaimana konsep pembinaan akhlak sehingga menjadi karakter di SMP Unismuh Makassar.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian diatas permasalahan yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui konsep pembinaan akhlak sehingga menjadi karakter di SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam ilmu sosiologi.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di sekolah SMP Unismuh Makassar untuk mengurai perilaku menyimpang.

E. Defenisi Operasional

1. Implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.
2. Karakter yaitu watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.
3. Pendidikan karakter bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi, seperti pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik- buruk, memelihara apa yang baik, dan menyujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.
4. Pembinaan merupakan bimbingan atau arahan yang dilakukan.
5. Akhlak yaitu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Karakter

a. Konsep pengembangan karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadikan pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah, pengembangan karakter membawa anak kepengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai afektif, akhirnya kepengalaman nilai secara nyata. Menurut Mochtar Buchori (2016).

Pengembangan karakter dalam suatu system pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakan, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional.

Pengembangan karakter sementara ini direalisasikan dalam pembelajaran kewarnagearaan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sampai kepenghayatan nilai secara afektif.

Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati

nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara kognitif. Ki Hajar Dewantoro menterjemahkan dengan kata-kata cipta, rasa, dan karsa.

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampaimasa remaja, orng tua bisa mempengaruhi baik buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak merka. (lickono, 2015:50). Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya.

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

b. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nurdin Usman (2014) dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Bersasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:”Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *To Implementasi* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Secara etimologis pengertian implementasi menurut kamus Webster adalah *to implementasi (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).*

Menurut Hanifah Harsono (2014) dalam bukunya yang berjudul implementasi kebijakan dan politik mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai :” Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”.

Menurut Guntur Setiawan (2014) dalam bukunya yang berjudul implementasi dalam birokrasi pembangunan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:”implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.

Implementasi menurut Mazmanian dan Sebastier (2015) merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tindakan berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Agar lebih memahami pendidikan karakter, terlebih dahulu harus mengerti makna dari karakter itu sendiri dari beberapa pendapat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karakter mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Pendidikan karakter adalah belajar mengenai kebiasaan dalam berfikir dan berperilaku untuk membentuk setiap individu untuk saling bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter mengajarkan siswa berfikir cerdas, dan merupakan pendidikan Budi Pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Lickona Thomas (2015) , tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

- 1.) Pengetahuan (cognitive) adalah segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan dapat diartikan suatu informasi yang telah diketahui berdasarkan atas seseorang.

Pengetahuan merupakan buah pikir, ide, gagasan, konsep, serta pemahaman manusia, yang kemudian mengambil inisiatif untuk berbagi pengetahuan (keraf 2001).

2.) Perasaan (felling) adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang menghasikan penilaian positif atau negative terhadap sesuatu, dalam istilah ini seseorang merasakan keadaan yang cukup untuk mendorong melakukan tindakan sosialnya hingga berpegaruh besar pada proses kepribadian yang dimiliki. Perasaan adalah keadaan yang dialami oleh setiap individu sebagai bentuk proses akibat dari persepsi tindakan yang mempengaruhi (chaplin, 2015)

3.) Tindakan (action) adalah salah satu rancangan peneliti, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menjelaskan suatu situasi social pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi.

Menurut Asmani (2016:35). Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter merupakan pencintaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier,2016:7) Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik dikeluarga, sekolah, masyarakat, dan Negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Moh. Said (2014) karakter adalah ciri khas seseorang sehingga menyebabkan berbeda dari orang lain secara keseluruhan, berkarakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adi. Jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunitas, dan sebagainya semua itu adalah ciri karakter.

Menurut Griek sebagaimana yang dikutip Zubaedi (2015), mengemukakan bahwa karakter dapat didefenisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Menurut Thomas Lickona dkk (2015), yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, mendefenisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Selanjutnya ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk

memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Sedangkan pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada peserta didik yang diajarnya. Muchlas Samani dan Hariyanto (2015) mendefinisikan “pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya”. Muchlas Samani dan Heriyanto (2015) juga mengungkapkan bahwa “pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2016:42-43).

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut: pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, menegembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga,

menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity) (kemdiknas,2016: 9).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan nilai-nilai diri yang positif sehingga kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab secara utuh, terpadu dan seimbang.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintahan untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan

pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang memiliki bermartabat (Zubaidi, 2016:18).

Karena pentingnya karakter pada suatu lembaga pendidikan maka dalam mewujudkannya sangat tergantung kepada usahanya itu sendiri. Bila lembaga pendidikan tersebut memberikan perhatian yang cukup untuk membangun karakter maka akan terciptalah manusia yang berkarakter. Bila sekolah dapat memberikan pembangunan karakter kepada para muridnya, maka akan tercipta pula murid yang berkarakter. Demikian sebaliknya seperti janji Allah yang tidak akan merubah keadaan suatu kaum bila mereka tidak berusaha melakukan perubahan itu sendiri. Perubahan tidaklah terjadi secara cepat saji tetapi memerlukan proses seperti adanya pembinaan. Pembinaan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan dorongan agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter dirinya pada saat menjalankan kehidupannya. Pembinaan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan dalam berfikir, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas religiusitas, akhlak mulia, hubungan dengan manusia dan mewujudkan tujuan hidup agar selamat dunia akhirat. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui pebiasaaan-pebiasaan yang baik dan bermanfaat yang bersifat konsisten yang mana akan menjadikan sebagai bentuk

pribadi baik yang tertanam kuat dan sulit untuk di tinggalkan, Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan (Siddiqoh, D. 2014).

d. Pendekatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan dua pendekatan yakni pendekatan praktis dan pendekatan esensial. Pendekatan praktis melatih sifat-sifat yang diharapkan menjadi perilaku peserta didik. Pendekatan esensi menyiapkan kepribadian sebagai rumahnya karakter. Pendidikan karakter di satuan pendidikan focus pada sikap, pola pikir, komitmen dan kompetensi berbasis pada kecerdasan (IESQ). Penyelenggaraan kegiatan intra dan ekstra kurukuler bahkan atmosfer kelembagaan secara keseluruhan ikut serta membangun karakter. Artinya kepala sekoah, guru, pegawai, dan juga peserta didik dengan segala interaksinya mempunyai peran masing-masing membangun karakter. (Nurla Isna, 2017.19).

e. Nilai dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ini harus dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam pikiran, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi terhadap Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan social, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis.

1. Perspektif Barat

Menurut Fritjof Character Counts (2015) di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter yang menjadi pilar yaitu :

- a) Dapat dipercaya (*trustworthiness*)
- b) Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- c) Tangung jawab (*responsibility*)
- d) Jujur (*fairness*)
- e) Peduli (*caring*)
- f) Kewarganegaraan (*citizenship*)
- g) Ketulusan (*honesty*)
- h) Berani (*courage*)
- i) Tekun (*diligence*)
- j) Integritas

Kesepuluh karakter diatas harus ditanamkan sedini mungkin, dengan harapan kelak anak menjadi orng yang berguna bagi sesama, tangguh dan berjiwa kuat dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

2. Perspektif Indonesia

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Ada Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Indonesia Heritage Foundation (2015) yaitu :

- a) Cinta pada Allah dan semesta beserta isinya.
- b) Tangung jawab, disiplin dan mandiri.

- c) Jujur.
- d) Hormat dan santun
- e) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama.
- f) Percaya diri, kreati, dan pantang menyerah.
- g) Keadilandan kepemimpinan
- h) Baik dan rendah hati
- i) Toleran dan cinta damai

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyisipkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pendidikanya sejak tahun 2011 diseluruh jenjang pendidikan di Indonesia serta penjelasanya yaitu :

1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,toleran terhada pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk lain.

2) Jujur

Menurut kamus besar bahasa Indonesia jujur artinya lurus hati, tidak berbohong , tidak curang. Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Memiliki pengertian sifat atau sikap toleran, batas ukuran untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, sikap

yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan dan norma yang berlaku.

5) Kreatif

Kreatif yaitu berfikir dan melakukan semua untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

6) Kerja keras

Kerja keras berarti perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

7) Mandiri

Peserta didik yang mandiri bisa melayani dan menyelesaikan kebutuhannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain sekaligus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

8) Demokrasi

Demokrasi artinya cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menetapkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menetapkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat,dan mengakui,serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat / komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat,dan mengakui,serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat,dan mengakui,serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli social

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tangung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat alam, social, dan budaya.

f. ★ Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basiskarakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesepakatan pada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.

7) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

g. Pembentukan Karakter

1) Pengertian

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antar tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Pembentukan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban masyarakat dan bangsa. Secara umum, pemebntukan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik atau positif pada diri anak sesuai dengan etika moral yang berlaku.

2) Landasan Pembentukan Karakter

Dalam hal ini beberapa landasan dalam pelaksanaan, pembentukan, dan pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

a) Agama

Merupakan landasan dasar dan utama dalam pengembangan pendidikan karakter khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini.

b) Pancasila

Sebagai satu-satunya pandangan hidup yang dapat mempersatukan bangsa.

c) Budaya

Salah satu Negara yang memiliki berbagai aneka ragam budaya adalah Indonesia dengan kebudayaan yang beraneka ragam budaya yang ada menjadi sumber nilai dan norma dalam pendidikan karakter bangsa.

3) Unsur yang mempengaruhi

Unsur-unsur yang mempengaruhi antara lain :

a) Sikap

Juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter seseorang dalam kehidupannya.

b) Emosi

Merupakan bagian dari jiwa seseorang yang harus dikendalikan dengan baik sehingga menjadikan benar-benar insan kamil yang sejati.

c) Kepercayaan

Dibentuk oleh pengetahuan, karena apa yang kita ketahui membuat kita membentuk pilihan, hal ini karena kita percaya dengan dengan apa yang kita telah ketahui.

d) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan yang baik harus dibiasakan dengan baik melalui pembiasaan yang baik juga dari sumber utama islam adalah al-Quran.

e) Konsepsi diri

Penting karena biasanya orang sukses adalah orang yang sadar bagaimana ia membentuk wataknya, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dirikita dibentuk.

4) Teori Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter menurut Licona (2015) terdapat tiga unsur proses pelaksanaan yaitu :

a) Pengetahuan Moral

Yang terdiri dari sebagai berikut :

- 1) Kesadaran moral
- 2) Pengetahuan nilai moral
- 3) Penerapan perspektif
- 4) Pemikiran moral
- 5) Pengambilan

b) Perasaan Moral

Yang terdiri dari sebagai berikut :

- 1) Hati nurani
- 2) Harga diri
- 3) Empati
- 4) Mencintai hal yang baik
- 5) Keadilan diri
- 6) Kerendahan hati

c) Tindakan Moral

Yang terdiri dari sebagai berikut

- 1) Kompetensi
- 2) Keinginan
- 3) Kebiasaan

3. Pembinaan Akhlak

a. Penegertian Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) Pembinaan artinya adalah pemberitahuan, penyempurnaan, atau usaha dan tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan afektif untuk memperoleh hasil yang baik (KBBI edisi tiga,2016:20).

Kata pembinaan berasal dari kata “Bina” pembinaan artinya adlah proses, pembangunan, cara pembinaan. Pembinaan juga berarti usaha kegiatan, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil lebih baik.

Sedangkan pengertian ahlak menurut etimoogi adalah bentuk jamak dari khuluq yang diantaranya berarti jalan hidup/adat kebiasaan tabiat dan perang, sedangkan menurut istilah, ahlak adalah sifat yang tertanam dengankokoh dalam setiap jiwa, baikyang terpuji maupun tercelah.

Adapun pembagian akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Akhlak yang Baik

Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya baik adalah orang yang besifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati

orang lain, benar, tidak berdusta, sabar, dapat dipercaya, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain dan lain-lain sifat utama.

Adapun contoh-contoh akhlak yang baik sebagai berikut:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi: mentauhidkan Allah, takwa, berdoa, dzikrulloh dan tawakal.
- 2) Akhlak diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, tawadhu (rendah hati, tidak sombong), benar, iffah (menahan diri dari melakukan yang terlarang), amanah/jujur dan merasa cukup dengan apa yang ada.
- 3) Akhlak terhadap keluarga, meliputi: birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua), adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan.
- 4) Akhlak terhadap masyarakat, meliputi: ukhuwah (persaudaraan), taawun (tolong menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan saling wasiat dalam kebenaran.
- 5) Akhlak terhadap alam, meliputi: memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam dan memanfaatkan alam.

Adapun diantara keutamaannya akhlak yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Dimasukkan oleh Allah kedalam surga.
- 2) Pada hari kiamat didekatkan dengan Nabi Muhammad.
- 3) Hati merasa tenang.
- 4) Disukai banyak orang.

2) Akhlak yang Buruk

Akhlak yang buruk adalah akhlak yang tercermin dalam diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut, dan berbagai sifat yang tidak baik. Orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celaan dan tersisih dari pergaulan dan menyusahkan orang lain. Dalam bermasyarakat ia selalu resah, tidak mempunyai teman, dan tidak disukai masyarakatnya. Adapun pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, penghinaan dan peremehan.

Melakukan observasi dan wawancara terkait dengan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan, kemudian penulis merumuskan indikator mengenai siswa yang perlu dibina secara serius karena dianggap akhlaknya kurang baik, sebagai acuan dalam hal pembinaan akhlak siswa tersebut.

Indikator akhlak siswa yang kurang baik adalah sebagai berikut:

- a) Mudah marah.
- b) Terlambat datang ke sekolah.
- c) Keluar kelas tanpa izin saat jam pelajaran.
- d) Suka makan jajan di dalam kelas saat jam pelajaran.
- e) Pelit sama teman.
- f) Suka berteriak-teriak atau ramai dalam kelas.

Pembinaan bila dikaitkan dengan membangun manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakepan. Dikarenakan pembinaan adalah sesuatu tindakan yang baik, maka istilah ini bisa digunakan sebagai proses

suatu kegiatan yang hamper sama dengan makna pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad azmi (2016:24) yaitu proses menumbuhkan potensi dasar manusia, proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, pembuatan mendidik.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluqun*" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "*khalqun*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik (Hasan, 20016, hlm.1)

Pengertian ahlak menurut etimologi adalah bentuk jamak dari khuluq yang diantaranya berarti jalan hidup/adat kebiasaan tabiat dan perangai, sedangkan menurut istilah, ahlak adalah sifat yang tertanam dengan kokoh dalam setiap jiwa, baik yang terpuji maupun tercelah.

Sedangkan pengertian Ahlak secara terminology, Y.S Marjo menjelaskan bahwa, "Ahlak ialah sikap yang digerakan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan atau perbuatan dari manusia baik terhadap Tuhan maupun terhadap manusia atau pun terhadap dirinya sendiri. Jadi pembinaan ahlak adalah proses pembinaan moral yang baik terhadap seseorang atau siswa yang dilakukan oleh seseorang pembina atau guru maupun konselor dengan berbagai macam yang digunakan.

Secara umum akhlak Islām dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu.

c. Metode Pembinaan Ahlak

Pembinaan ahlak memiliki beberapa metode. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Adapun metode-metode yang bisa digunakan dalam melakukan pembinaan antara lain :

1) Metode komunikasi langsung

Adalah metode dimana Pembina melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibinanya. Metode ini dapat dirinci menjadi :

a) Metode individual

Yaitu pembinaan dalam hal ini komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibinanya. Hal yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

(1) Percakapan pribadi

Yakni pembinaan melakukan dialog langsung tatap muka dengan siswa.

(2) Kunjungan rumah

Yakni pembinaan mengadakan dialog dengan klien tetapi dilaksanakan dirumah siswa sekaligus untuk mengamati rumah siswa dan lingkungannya.

(3) Observasi

Yakni pembinaan melakukan percakapan individual sekaligus mengamati tingkah siswa dan lingkungannya.

(4) Metode kelompok

Yaitu pembinaan melakukan komunikasi langsung dengan siswa dalam kelompok. Hal ini dapat dijadikan dengan menggunakan beberapa teknik:

(a) Diskusi kelompok

Yakni pembinaan melakukan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok lainya yang mempunyai masalah.

(b) Sosiodrama

Yakni Pembina kelompok yang dilakukan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah secara sosiologis.

(c) Psikodrama

Yakni pembinaan kelompok yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah psikologis.

2) Metode Komunikasi Tidak Langsung

Adalah yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dilakukan secara individual atau kelompok bahkan massa.

a) Metode individual

(1) Melalui surat penyuratan

(2) Melalui telphon dan seterusnya.

b) Metode kelompok atau massa

(1) Melalui surat kabar atau internet

(2) Melalui brosur

(3) Melalui radio

(4) Melalui televise

d. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Ada beberapa factor yang bisa mempengaruhi pembinaan ahklak antara lain:

1) Factor internal yaitu sifat yang dibawa dari sejak lahir yaitu potensi, fisik, intelektual, dan hati, (rohania)

2) Factor eksternal yaitu factor dari luar seperti lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

e. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Ahlak

1) Tujuan pembinaan ahklak

Jika diamati lebih jauh tentang pengertian ahklak dan pembinaan ahklak diatas maka tujuan ahklak sebenarnya ialah mengembangkan

potensi ahlak itu sendiri melalui pembinaan sekolah, keluarga, dan masyarakat potensi yang dikembangkan adalah potensi yang baik.

Ada pun tujuan pembinaan ahlak secara spesifik telah dirumuskan oleh para ahli psikologis islam, yaitu :

- a) Menurut Muhammad Atiyah Al-Abrasyi mengatakan “tujuan pembinaan ahlak membentuk manusia bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangkat bersifat bijaksana, sopan, ikhlas, jujur dan suci.
- b) Mohammad Ali Hasan mengatakan bahwa” tujuan pembinaan ahlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan perilaku Rasulullah serta ajaran islam”. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan ahlak adalah agar manusia mempunyai budi pekerti yang luhur dan mulia, taat kepada Allah, penciptanya dan berbuat baik kepada sesama manusia dan Mahluk lainnya sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya.

2. Fungsi Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak mempunyai dua fungsi yaitu:

- a.) Berfungsi kuratif : ialah membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam proses perkembangannya atau membantu dalam mengatasi masalahnya.

b.) Berfungsi preventif : ialah Pembina dapat memberikan beberapa terapi sesuai dengan masalah dan keadaan siswa itu sendiri. Pembina dapat memberikan beberapa terapi terhadap siswa yaitu :

1. Memfasilitasi perubahan tingkah laku siswa
2. Menciptakan dan memelihara hubungan
3. Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah
4. Meningkatkan kemampuan membuat keputusan
5. Memfasilitasi perkembangan potensi siswa

Berdasarkan penjelasan diatas bisa di cermati bahwa betapa pentingnya peran seseorang Pembina dalam menumbuh-kembangkan nilai-nilai ahlak pada siswa-siswi. Karena penanaman nilai-nilai ahlak yang mulia itu tidak dapat mungkin berhasil hanya dengan melalui pendidikan formal saja akan tetapi butuh pembiasaan diri dalam melakukan hal-hal yang baik itu (akhlak).

B. Kajian Teori

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati masuk dalam kategori sosial. Suatu tindakan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain.

Weber membedakan tindakan sosial manusia kedalam empat tipe yaitu :

- a.) Tindakan rasional instrumental (Zweckrational)

Tindakan ini memperoleh suatu tindakan social yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya,tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan rasional.

b.) Tindakan rasional nilai (Werk rational)

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut,tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai etika, adat maupun nilai lainnya.

c.) Tindakan afektif/tindakan yang dipengaruhi emosi/affectual action

Tindakan social ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa reflex intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

d.) Tindakan tradisional/tindakan karena kebiasaan/traditional action

Tindakan ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

C. Kerangka Pikir

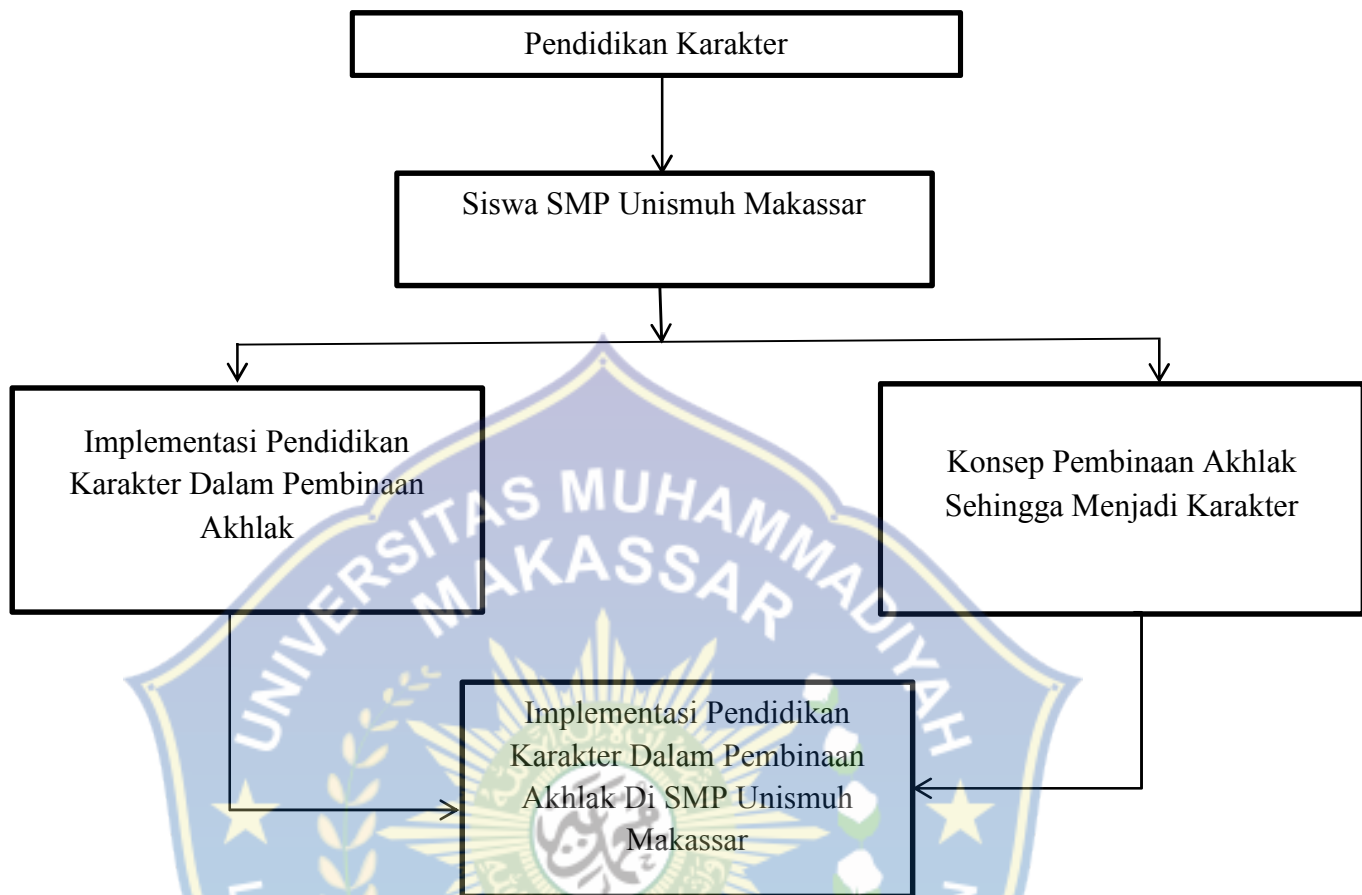
Konsep yang akan diteliti adalah tentang implementasi pendidikan karakter dan pembinaan akhlak. Melalui pembinaan akhlak dapat diketahui masing-masing karakter siswa. Arah dari pendidikan karakter iyalah untuk

menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia namun kenyataannya, aspek pengetahuan dalam pembelajaran masing sering diabaikan. Prestasi dalam aspek pengetahuan masing sering dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

Hal ini dapat berakibat terbentuknya siswa-siswi yang kecerdasan intelektualnya bagus tetapi memiliki karakter yang buruk. Berbagai pelanggaran hukum sering dijumpai dikalangan siswa-siswi sekolah menengah pertama. Hal semacam itu tidak adakan terjadi apabila dalam setiap siswa-siswi tertanam karakter yang positif dan model-model pembinaan akhlak, itulah penting pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan siswa-siswi dengan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter yang diharapkan tidak akan tersampaikan dengan baik. karena pendidikan karakter dapat diciptakan melalui pengetahuan, perasaan, dan tindakan dengan mengintegrasikannya melalui pembinaan akhlak.

Berikut ini peneliti menyajikan kerangka pikir dalam penelitian ini dengan bentuk bagan, yang menunjukan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui pembinaan akhlak :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca dan mengamati penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini sebagai perbandingan diantaranya:

- 1) Azamiyah, Jurnal. 2017. Judul : Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Terbawi Tentang Surah Al-Hujaarat: 11-13). Kata kunci: Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam.

Penjelasan konsep pendidikan karakter yang disahkan di al-Qur'an melalui ayat-ayat tersebut adalah : tujuan pendidikan karakter adalah pembentukan insan kamil dan pembinaan akhlak. Sedangkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter yang tercantum dalam ayat-ayat tersebut tentang semangat persatuan dan persaudaraan yang diusahakan untuk mengubah perbendaan menjadi pangkal sikap hidup positif. Tahapan pendidikan yang dilakukan dalam pembentukan karakter anak adalah : melalui pendidikan akhlak, pendidikan aqidah dan pendidikan syari'ah. Nilai karakter dalam surah tersebut adalah saling mengenal, persaudaran, saling menolong, toleransi, berhati-hati dalam bertindak laku, tidak mencela, dan tidak mengambil dengan panggilan buruk.

- 2) Muhamad Suhaedi, Tesis. 2016. Judul : Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Lukman, kata kunci : pendidikan karakter.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan konsep pendidikan dalam surah lukman dalam focus penelitian yang mencakup : 1. Karakter manusia dalam Al-Qur'an surah lukman. 2. Nilai karakter dalam surah lukman, 3. Proses penanaman nilai karakter yang terdapat dalam surah lukman.

- 3) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010". Ditulis oleh Diki Shofanuddin (NIM: G 000020034) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Surakarta 2010. Dalam skripsi ini fokus pembahasannya adalah mengenai penyimpangan nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh peserta didik, seperti: kurang disiplin dalam mengerjakan sholat, berkelahi, merokok, dan lain-lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif, yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, dalam Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penyelidikan mendalam dengan melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan dalam konteks tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh melalui metode pengamatan langsung (observasi), wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi. Sumber data sekunder yaitu buku, artikel jurnal, dan buku-buku para ahli dan data yang diperoleh selanjutnya di analisis dengan teknik analisis data Deskriptif kualitatif, secara terinci sistematis dan terus menerus yang meliputi langkah-langkah pengumpulan data, analisis data observasi, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian deskriptif adalah kualitatif penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (2015:73). Penelitian deskriptif

kualitatif mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan dari pengertian diatas, maka metode penelitian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun skunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis factor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan studi kasus "*case study*" adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi dimana peneliti hendak mendalami permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan peneliti dengan tujuan yang ingin di capai. Pada jenis penelitian ini peneliti benar-benar mampu menemukan suatu cara yang tepat yang dapat memecahkan masalah yang akan diteliti karena pada penelitian ini peneliti yang berperan aktif.

Creswell (2015) mendefenisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi atau system-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Jenis penelitian secara khusus digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, dan latar tertentu untuk mengetahui secara mendalam.

Susilo Raharjo & Gudnanto (2011:250) study kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta

masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh pengembangan diri yang baik.

Bimo Walgito (2010:92) study kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perorangan (riwayat hidup). Pada metode study kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain.

Sedangkan W,S Winkel & Sri Hastuti (2006: 311) menyatakan bahwa study kasus dalam rangka pelayanan bimbingan merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan siswa secara lengkap dan mendalam. Dengan tujuan memahami individualitas siswa dengan baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya. Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa study kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di SMP unismuh Makassar.
-------------------	--

5.	Pengurusan Izin Penelitian																		
----	----------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka penelitian memfokuskan untuk meneliti :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh siswa dikalangan sekolah yang terdapat di SMP Unismuh Makassar.
2. Konsep pembinaan akhlak sehingga menjadi karakter yang baik pada siswa di SMP Unismuh Makassar.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Unismuh Makassar. Menurut Arikunto (2015:128), bahwa penetapan informan menjadi sampel dengan tujuan tertentu disebut dengan sampel bertujuan atau purposive sampling dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi harus memenuhi syarat-syarat ilmiah sebagai berikut

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan

Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2006:172), informan peneliti ini meliputi tiga macam yaitu:

- 1) Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- 3) Informan Tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Maka dalam penelitian ini digunakan informan yang terdiri dari :

1. Informan kunci, berjumlah 4 (Empat) orang yaitu siswa.
2. Informan utama, berjumlah 4 (Empat) orang yaitu siswa yang terlibat langsung dari informan kunci.
3. Informan tambahan, berjumlah 2 (Dua) Guru SMP Unismuh Makassar.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber wawancara informan yakni adanya percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai (subjeknya), dengan maksud agar dapat mengemukakan isi hatinya, pendapatnya, pandangannya, dan sebagainya.

2. Data Sekunder

Sumber ini dapat berupa buku, dan data-data statistik, yang terkait dengan masalah penelitian ini. Data yang didapatkan melalui dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat (Alwi, 2015:794). Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2015:136). Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala subjek yang diteliti antara lain kegiatan dan fasilitas yang tersedia dalam rangka menunjang proses karakter dan akhlak siswa.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,2016: 186) Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2016:274). Dibanding metode yang lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya tetap belum berubah.

G. Teknik Pengumpulan Data

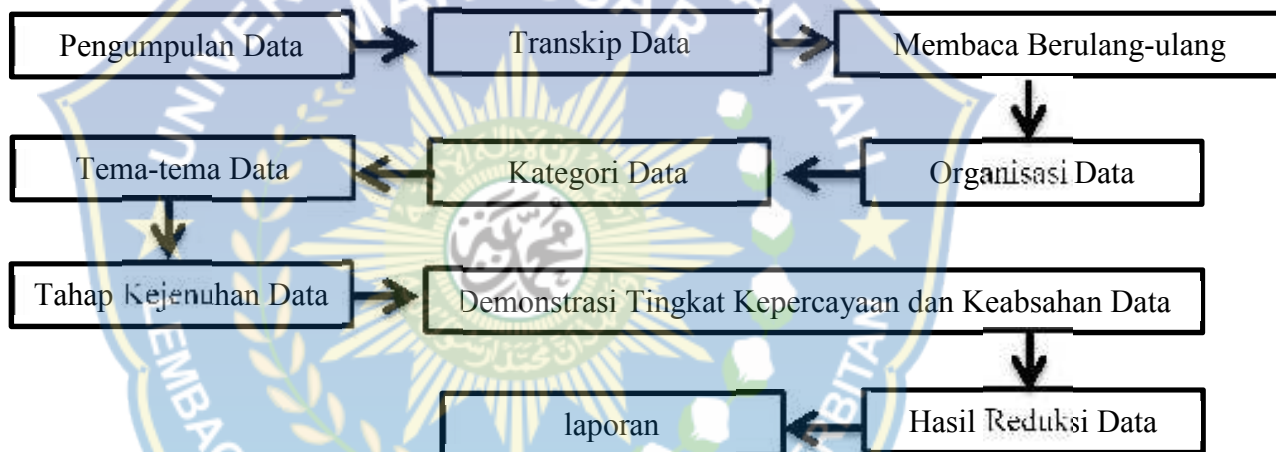
Maka dari itu untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka diperlukan suatu teknik yang tepat, dalam penelitian ini. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi :

1. Observasi adalah pengumpulan data atau informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti dilapangan (lokasi penelitian).
2. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu penulis melakukan wawancara mendalam terhadap informan sehingga dapat memperoleh data yang akurat untuk mengetahui lebih dalam bagaimana sebenarnya hubungan informan dengan orang yang ada disekitarnya.
3. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang adatnya diperoleh dari buku, internet atau dokumen lain yang menunjang peneliti yang

dilakukan. peneliti mengumpulkan dokumen lapangan berupa tulisan, gambar dan lainya. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. untuk memperoleh bukti dan keterangan data yang valid.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul guna memperoleh kesimpulan yang valid, maka digunakan teknik analisis data dengan metode kualitatif adapun model analisis data yang digunakan yaitu:



Gambar. 3.2 Langkah-langkah Analisi Data

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan sumber data untuk mengecek data yang telah dikemukakan. Selain itu, triangulasi data adalah upaya untuk mengecek kebenarannya data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (Moleong, 2011:330).

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan metode triangulasi dengan mempertinggi validitas memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber data pertama masih ada kekurangan agar data yang diperoleh ini semakin dapat dipercaya, maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber data saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian. Di sisi lain triangulasi data adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dan hasil pengamatan maupun dokumentasi yang diperoleh dari penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan *cross check* dengan beberapa sumber lain yang terkait.

Validasi data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa pengabsahan data. Pengabsahan data dalam penelitian diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan. Akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda.

Menurut William dalam Sugiono (2011:273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal

ini untuk menguji kredibilitas data, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan oleh pemerintah dan lembaga sosial masyarakat yang dipimpin dan masyarakat (guru dan siswa) yang menjadi objek.

b) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

c) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

J. Etika Penelitian

1. Kejujuran

Jujur dalam melakukan pengumpulan data pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan.

2. Obyektivitas

Upaya minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian ahli dan rekan penelitian.

3. Keterbukaan

Secara terbuka saling berbagi data, hasil, idea, alat dan sumber daya penelitian, terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.

4. Penghargaan terhadap kerahasiaan responden

Bila peneliti menyangkut data pribadi, kesehatan, dan catatan criminal atau data lain yang oleh responden dianggap sebagai rahasia, maka peneliti harus menjaga kerahasiaan data tersebut.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum penelitian ini akan dipaparkan secara detail sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya SMP Unismuh Makassar

Pada awalnya Ketua Muhammadiyah Alm. K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala yaitu tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama Almarhum Prof. Dr. Ambo Enre Abdullah, agar dapat bersedia membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya beliau mengadakan beberapa pembicaraan-pembicaraan dengan Dr. H. Irwan Akib, M.Pd dan Pantja Nur Wahidin, S.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S3 dan S2 nya di Surabaya, kedua beliau itulah yang menggagas SMP Unismuh Makassar. Dan akhirnya pada Tahun Ajaran 2003-2004 berdirilah SMP Unismuh Makassar dengan jumlah Murid sebanyak 30 orang, dengan di kepala sekolah oleh Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Dan seiring berjalannya waktu SMP itu berjalan maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang di wakili oleh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Melle, M.Pd (Bidang Kurikulum) Pantja Nur

Wahidin, S.Pd (bidang administrasi) dan Muh. Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang Kesiswaan digantikan oleh Parenta, S.Pd, M.Hum. Kemudian pada tahun itu SMP Unismuh mendapat Persetujuan lisan dari ketua majelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani.

Adapun struktur kepemimpinan di SMP Unismuh Makassar ialah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Wakil Kepala Sekolah: Drs. Kandacong Melle, M.Pd.

Kepala Tata Usaha : St. Chadidjah, S.Ag.

2. Visi dan Misi Sekolah

VISI

“ Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak dan Sigap Berkarya”

MISI

- a) Memantapkan Dasar-dasar ketauhidan dalam segala Aspek.
- b) Memberi bekal kemampun pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- c) Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.
- d) Memberi bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Tujuan SMP Unismuh Makassar

a) Tujuan Jangka Panjang :

Melahirkan kader-kader Muhammadiyah dan calon generasi terbaik bangsa yang memiliki dasar-dasar keimanan, berkompentensi dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi munkar di era global dengan modal keunggulan intelektual dan menjadi calon pimpinan persyarikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlak yang terpuji, siap pakai kalangan lokal, nasional, regional, maupun internasional dengan karya nyata.

b) Tujuan Jangka Pendek :

- Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah.
- Meningkatkan disiplin siswa terhadap Tata Tertib Sekolah.
- Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik, Kependidikan.
- Meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang KBM.
- Mengadakan rehab ringan asrama dan ruang belajar.
- Melaksanakan ruang kelas baru dan sarana lainnya.
- Meningkatkan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan masyarakat.
- Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan bahasa asing.

4. Profil Sekolah

SMP Unismuh Makassar adalah sekolah swasta yang terletak di Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Unismuh Makassar
NPSN	40313847
Nomor Statistik Sekolah	202 196 004 222
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kabupaten/ Kota	Makassar
Kecamatan	Rappocini
Desa/Kelurahan	Gunung Sari
Alamat Lengkap	Jl. Talasalapang No. 40 D
Kode Pos	90222
Telp./Hp.	0411-8984678 / 08971600574
e-Mail	smpunismuhmakassar@gmail.com
Website	smpunismuhmks.sch.id
Daerah	Perkotaan
Status Sekolah	Swasta
Nama Yayasan	BPH Universitas Muhammadiyah Makassar
Akreditasi	A
Tahun Berdiri	2003
Tahun Operasional	2003

Kegiatan Belajar Mengajar

Sehari Penuh

Bangunan Sekolah

Milik Yayasan

b. Kualifikasi Guru

NO	Nama Guru	Status Pegawai	Jabatan	Ijazah
1.	Prof.Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.	GTY	Kepala Sekolah	Guru besar
2.	Drs. Kandacong Melle, M.Pd.	PNS/DPK	Guru IPA (Fisika)	S2
3.	Drs. Maryanto Djamhuri.	GTY	Bid. Saran & Prasarana	S1
4.	Muh. Darwis, S.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Akidah Akhlak & Fiqih)	S1
5.	Dra. Rosdianah, M.Pd.	GTY	Bimbingan dan Konseling	S2
6.	Ahmad Nashir, M.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Al-Quran- Hadits)	S2
7.	Hartini Nanda, S.Ag.	GTY	Guru PAI	S1
8.	St Aminah, S.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Akidah Akhlak & Fiqih)	S1
9.	Munir, S.Ag., S.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Kemuhammadiyah)	S1
10.	Masnaeni, S.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam)	S1
11.	Ridwan Amin, S.Pd.	GTY	Guru PAI (Kemuhammadiyah)	S1

12.	Rustam, S.Pd.	Honorer	Guru PAI (Al-Quran-Hadits)	S1
13.	Drs. Rajamuddin, M.Pd.	GTY	Guru IPA (Biologi)	S2
14.	Yusri Handayani, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru IPA (Fisika)	S2
15.	Sunarto, S.Pd.	GTY	Guru IPA (Biologi)	S1
16.	Hikmah, S.Pd.	GTY	Guru Bahasa Inggris	S1
17.	Ilmiah, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru Bahasa Inggris	S2
18.	Arfiah Ainun Salsabilaha, S.Pd.,Gr.	GTY	Guru Bahasa Inggris	S1
19.	Nurhudaedah, S.Pd.	GTY	Guru Bahasa Inggris	S1
20.	Dra. Nurbaya	GTY	Guru IPS	S1
21.	Nur Ahmad, S.Pd.	Honorer	Guru IPS	S1
22.	Nurliani, S.Pd.	Honorer	Guru IPS	S1
23.	Sriwahyuni, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru PKN	S2
24.	Abdullah, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru PKN	S2
25.	Nurhayati Buamona, S.Pd.	PNS	Guru PKN	S2
26.	Muh. Akbar, S.Pd.	GTY	Guru matematika	S1
27.	Nurfadilah, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru matematika	S2
28.	Supriadi, S.Pd.	GTY	Guru Matematika	S1
29.	Suhaenah, S.Pd	GTY	Guru ISB	S1
30.	Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.	GTT	Guru Bahasa Indonesia	S2
31.	Muh Ikkal, S.Pd.	Honorer	Guru bahasa Indonesia	S1
32.	Ikrar Nusabhakti, S.Pd.,	GTY	Guru Bahasa Indonesia	S2

	M.Pd.			
33.	Mufthaturrahmah Muthahhir, S.Pd., M.Pd.	Honorer	Guru Bahasa Inggris	S2
34.	Andi Januari Ardi, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru PJOK	S2
35.	Masnidar, S.Pd.	PNS	Guru PJOK	S2
36.	Syarifuddin, M.Kom.	GTY	Guru TIK	S2
37.	Ahmad Aktam, ST.	GTY	Guru TIK	S2
38.	Abd. Muhsin, S.Pd., M.Pd.	GTY	Ekskul HW	S2
39.	Miftahul Masitah, S.Pd.	GTY	Guru PAI	S1
40.	Muslim Mubarak, S.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Tahfidz)	S1
41.	Sitti Chadidjah, S.Ag	PTY	KTU	S1
42.	Riska Khaeriyah, A.Md., Keb.	PTY	Staf (UKS)	S1
43.	Arman, SE.	PTY	Security	S1
44.	Muh. Khaerul, S.Pd., M.Pd.	Kontrak	Guru BK	S2
45.	Abdul Muiz	PTY	Staf TU	SMK

5. Laboratorium

Laboratorium terdiri dari 2 laboratorium yakni:

- Laboratorium IPA.
- Laboratorium Komputer.

6. Unit Kegiatan Siswa

Unit kegiatan siswa SMP Unismuh Makassar mulai pukul 06:45 setiap hari Sabtu sampai hari Kamis, dan kegiatan disekolah berakhir pada jam 16.15 setelah shalat Ashar berjamaah. Setiap pagi melakukan apel pagi dan upacara bendera setiap hari Senin, Kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci dan Hizbul Wathan, BTQ. Dan beberapa Kegiatan siswa lainnya seperti peminatan Sains Al-Quran, Cinematography, Animasi Komputer, Selis, Olah Vokal, Gitar, dan Olahraga , Badminton, Futsal. Bagi siswa yang ingin mencari referensi pelajaran masuk keperpustakaan sekolah dan kegiatan yang paling utama adalah proses belajar mengajar setiap hari.

7. Program Non Kurikuler Unggulan Sekolah

- Hizbul Wathan
- Tapak Suci
- Futsal
- English Meeting Club
- Tahfidz

8. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar 2 Tahun Terakhir

NO	Kelas	Tahun Pelajaran			
		2018/2019		2019/2020	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1.	7	83	3	121	5
2.	8	112	5	83	3
3.	9	72	3	112	5
Jumlah		267	11	316	13

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Unismuh Makassar

Implementasi merupakan suatu tindakan untuk menerapkan suatu kaidah, nilai atau norma tertentu yang telah dipahami dan menjadi standar dalam bertindak atau bersikap. Pendidikan karakter harus diupayakan dengan terencana dan terperinci guna dilaksanakan secara sistimatis dan berkeeseimbangan untuk membantu peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lainnya, lingkungan, bangsa dan Negara yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan.

“itumi banyak siswa yang selalu shalat dhuha dimesjid biar sementara proses belajar na sempatkan isin keluar untuk shalat terlebih dahulu tapi banyakji juga siswa yang tidak napedulikanji shalat dhuha, biasa shalat duhurpi baru ikut shalat berjama’ah dimesjid sama guru-guru dan siswa lainnya, kalau siswa cowoknya wajibki pergi tapi ceweknya yang pergiji juga selain yang halangan”.(D1/Observasi/3/September/2019)

Sebagaimana data observasi di SMP Unismuh Makassar sudah cukup baik dalam menerima pendidikan karakter terutama nilai karakter religious dimana sikap dan perilaku yang dilakukan oleh siswa yang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

“dari mulai awal pagi ji memang peserta didik disekolah sudah dibangun karakternya sama guru, ada apel paginya dan sampai dikelas sebelum mulai pembelajaran guru selalu menyampaikan pesan-pesan bermanfaat untuk siswa, dan sudah pasti wajib membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan selesai pembelajaran, siswa juga biasa kalau diluar kelas selalu nasapa dan na salami gurunya duluan.”
(D2/Observasi/3/September/2019)

Dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter harus dilakukan terus-menerus untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama, budaya, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Unismuh Makassar tentang implementasi pendidikan karakter yang diterapkan disekolah, yaitu dengan melibatkan semua komponen baik dari pendidik. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, dalam interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dilingkungan sekolah. Karena pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter yang juga harus didukung semua pihak yang disertai dengan kesadaran, kepedulian, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, prioritas dalam mengembangkan kejujuran, religius, disiplin dengan mengintegrasikannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Contoh lain adalah dengan menyusun peraturan dan tata tertib sekolah yang berisi tentang unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Hal ini berdasarkan wawancara dengan sumber informan.

“ perencanaan pembelajaran kita kan, memang berbasis untuk akhlak dan karakter, jadi ketika membuat perangkat, RPP atau silabus memang kita masukan point-point itu, dan penilainya pun itu bukan hanya dikelas tapi dalam lingkungan sekolah.”(D1.Wawancara 4,September 2019)

Dari hasil wawancara peneliti dengan pak Akbar , beliau mengatakan bahwa mengenai pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak disekolah tentunya, pelaksanaannya semua kegiatan pembelajaran harus tersentuh dengan pendidikan karakter, jadi siapa pun gurunya tentu harus menanamkan sebuah pendidikan karakter yang baik dalam pembelajaran apa pun itu bukan hanya sekedar pembelajaran agama.

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Masnaeni selaku guru agama, beliau mengatakan bahwa :

“pembinaan karakter kita disekolah ini dimulai dari awal pagi, kita ada apel setiap hari, apel untuk menanamkan karakter disiplin, setelah itu shalat dhuha itu karakternya religious, kemudian pelaksanaan lain itu dalam hal kultum itu karakter percaya diri kemudian budaya-budaya lainnya.” (D2 Wawancara 4,September,2019)

Menurut pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Jadi pendidikan karakter itu seharusnya juga terintegrasi dalam setiap mata pelajaran bukan hanya agama saja menurut salah satu guru di SMP Unismuh Makassar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik jika ada kerja sama yang baik antar warga sekolah terutama untuk wakil urusan kurikulum dan guru yang setiap harinya berkomunikasi langsung dengan siswa sehingga dianggap lebih mengetahui siswanya.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik menurut agama, adatistiadat, budaya, bangsa

dan negara. Begitupun untuk penilaiannya membutuhkan proses dan waktu dalam pembinaannya, sehingga mengetahui nilai-nilai baik apa yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan nilai karakter dalam akhlak. Hal ini berdasarkan wawancara dengan sumber informan :

“kalau penilainya, ada memang beberapa format penilaian karakter, jadi itu yang kita pakai disini dan bukan cuman disekolah kita gunakan penilaiannya karakternya, tapi dirumah juga apa lagi disini kana da yang asrama jadi lebih banyak penilainya karena 24 jam penilaiannya karakternya anak-anak.” (D3.Wawancara,4,September,2019)

Demikian pula yang diutarakan oleh pak Akbar yang mengatakan bahwa :

“ proses penilainya tentunya kita liat dari bagaimana keseharian siswa ketika dia upacara, ketika dia di masjid, ketika dia bercentrama dengan teman-temannya pada saat jam istirahat atau pun belajar.”(D4,Wawancara 4,September,2019)

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa Penilaian pendidikan karakter dilaksanakan setiap hari diasrama, dengan keseharian siswa pada saat dikelas, dan diluar kelas sehingga yang mendapatkan penghargaan baik dari kedisiplinan, ataupun kebersihan kelas. Adapun tujuannya adalah memicu kesadaran peserta didik untuk mendisiplinkan diri dan menanamkan karakter dan akhlak yang baik.

Dengan demikian pengaruh yang didapatkan dari nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran pada proses belajar mengajar di SMP Unismuh Makassar, sehingga peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai

karakter dan membuat peserta didik lebih disiplin, patuh dan taat pada aturan yang berlaku.

Pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan berbagai pihak tidak hanya di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat dalam keberhasilannya. Begitu pula dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam akhlak di SMP Unismuh Makassar. Berbagai faktor menjadi pendukung dan hambatan bagi pelaksanaan pendidikan karakter dalam akhlak, berikut pernyataan pak Akbar yang menyatakan bahwa :

“factor pendukung dari pelaksanaan pendidikan karakter disekolah itu tentunya anak-anak sebagai objek yang kita ingin terapkan pembinaan kepada peserta didik tentu yang menjadi pendukung peserta didik tersebut, siap menerima pola pembinaan karakter itu. Kemudian yang mungkin karakter bawaan dari rumah itu terlalu jauh dari apa yang kita diharapkan disekolah. Misalnya jujur, pada hal dirumahnya tidak ditanamkan kejujuran oleh orang tuanya sehingga sekolah dengan orang tua atau keluarga tidak berkesenambungan menanamkan nilai-nilai karakter hanya disekolah saja. Jadi tentunya yang menjadi pendukung adalah orang tua, keluarga, dan guru disekolah itu sama-sama bersinergi. Penghambatnya adalah beberapa orang tua tidak mendukung program sekolah terhadap pendidikan karakter.”(D5, Wawancara, 4, September, 2019)

Dengan demikian pula yang diutarakan oleh ibu Masnaeni yang menyatakan bahwa :

“ lingkungan, karena memang kita disini lingkungannya islami, toh jadi dikelas kita pisah putra putrinya kemudian guru-gurunya juga sama kita punya serangkaian pembelajaran kita itu sama, dan visi misi sekolah memang arahnya kesana yang mantap keimanan unggul intelektual, anggun dalam berakhlak dan sigad dalam berkarya, penghambatnya

paling kita kesulitan kalau disekolah sudah diajarkan segala hal tapi dirumah tidak ada yang seperti itu, jadi itu yang membuat anak-anak kembali menjadi ketitik nol, apa lagi kalau sudah libur itu mulai lagi dari awal kita untuk mendidik dalam segala macam aspek karakternya.”
(D6,Wawancara,4,September,2019)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Unismuh Makassar dalam mengatasi permasalahan peserta didiknya sangat berperan penting agar peserta didiknya mendapatkan pembinaan akhlak.

“Perencanaan pendidikan karakter dalam akhlak dilakukan pada saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelusuran dokumen berupa silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam akhlak memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan melihat SK (Standar Kompetensi)”.(D1,Dokumen)

Dengan demikian Pendidikan karakter di luar kelas tidak lagi terbatas pada ceramah nilai-nilai karakter, akan tetapi juga dalam pembiasaan, keteladanan dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah salah satu program pendidikan karakter yang paling efektif dalam membantu perkembangan karakter peserta didik. Beberapa siswa mengaku mengalami perubahan karakter sejak sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi. Pada umumnya para siswa mengaku mengalami perubahan karakter, misalnya disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan berani setelah mengikuti beberapa kegiatan organisasi.

2. Konsep Pembinaan Akhlak Sehingga Menjadi Karakter di SMP Unismuh Makassar

Pembinaan yang dimaksud disini adalah merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

“sebelum mulai shalat berjama’ah peserta didik membawa al-qur’an kemesjid untuk mengaji terlebih dahulu serta dibimbing mengaji sekitar 5 siswa, setelah selesai shalat berjama’ah lanjut kultum baik cowok atau pun cewek, selesaipi kultum baru kembali kekelas.”(D1,Observasi.5,September,2019)

Dengan demikian akhlak menunjukkan bahwa kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu mengarah kepada perbuatan yang baik atau buruk.

Pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Unismuh Makassar harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang salah satunya adalah melakukan pembinaan akhlak peserta didik. Dalam pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang diharapkan adalah :

a. Menanamkan nilai-nilai agama

Yaitu memberikan dalil-dalil atau dasar-dasar pada akhlak itu sendiri melalui al-quran dan hadist. Berdasarkan hasil interview dengan guru agama, beliau mengatakan bahwa :

“memang kita disuruh dari sekolah hendaknya mengedukasi, ketika ada anak yang bermasalah kita cari hukumannya dan kita suruh membuat pidato atau khultum yang bertema tentang pelanggaran yang dibuat, jadi misalnya dia bicara kurang baik seperti bicara kotor misalnya, maka kita suruh buat khultum dengan dalil dan dengan materi yang bagaimana supaya larangan misalnya berkata buruk dan dia akan membuat suatu dalil yang bisa dan nanti pada akhirnya dia akan sadar sendiri kalau yang saya sampaikan sendiri harusnya saya lakukan karena saya sudah menyakiti orang lain harusnya saya juga melakukan yang saya nasehatkan ke orang lain.”(D1,wawancara, 5,September 2019)

Setelah peserta didik mengenal apa itu akhlak, apa saja dasar-dasar akhlak kemudian setelah itu diterapkan dan membiasakan kepada peserta didik untuk selalu memiliki akhlak yang baik. Dalam proses pembinaan akhlak dewan guru khususnya memberikan pemantauan kepada peserta didik melihat praktik peserta didik secara langsung. Misalnya bertutur kata sopan kepada guru, khususnya ketika siswa berada dalam kelas.

b. Memberi contoh perbuatan yang baik

Yang terpenting adalah dewan guru dapat memotivasi atau menasehati peserta didik dan memberi contoh secara langsung dan memberi akhlak dan perbuatan yang baik, dengan demikian yang diutarakan oleh pak Akbar, yang menyatakan bahwa :

“menasehati dan memotivasi yang pertama kita memberikan contoh dulu kepada mereka kemudian yang kedua adalah menasehati ketika peserta didik tersebut atau anak didik tersebut melakukan pelanggaran untuk memiliki karakter yang perlu dibenahi supaya kembali sesuai dengan visi yang diinginkan diterapkan disekolah, jadi tentu yang pertama kita harus menjadi contoh kedua, bagaimana mengarahkan siswa supaya mereka

mengetahui bahwa apa yang dilakukan jauh dari karakter yang baik.”

.(D2,wawancara, 5,September 2019)

Dan sebagian guru juga melakukan pendekatan individu kepada siswa ketika peserta didik melakukan kesalahan, yang di utarakan oleh ibu Masnaeni, beliau menyatakan bahwa :

“jadi kita kemarin sudah sepakat ketika ada anak-anak yang bermasalah maka kita pendampingan perindividu, misanya kita dekati siswa, kita tanyakan persoalan-persoalan dan bagaimana dia bisa keluar dari masalahnya. Jadi sebenarnya kalau masalah anak itu lebih berhasil kalau kita pakai pendekatan individu dan itu yang kita pakai disini.”

(D3,wawancara, 5,September 2019)

Hal ini terlihat pada guru dalam bertutur kata, dan perhatiannya kepada peserta didik sangat baik, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksud agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menegur yang berakhlak buruk

Strategi khusus yang dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan,dan teguran. Berdasarkan hasil interview dengan pak Akbar, yang menyatakan bahwa:

“strateginya yang pertama kita memberikan sebuah format penilaian misalnya untuk siswa dibawa kerumahnya, kemudian setiap pembelajaran ada penilaian tersendiri yang kita harusnya nilai sesuai dengan karakter apa yang diinginkan, kemudian bagaimana supaya anak-anak itu nyaman dengan karakter yang ditanamkan disekolah, jadi strateginya adalah buat mereka bahwa mereka menjalankan itu untuk dirinya sendiri.”(D4,wawancara,5,September 2019)

Dengan demikian pula yang diutarakan oleh ibu Masnaeni yang menyatakan bahwa :

“kalau startegi khusus paling, lebih banyak pendekatan perspektif ke anak-anak, jadi ketika anak-anak bermasalah dalam segi akhlaknya. Misalnya dari cara omongannya atau bicaranya makanya kita dekati bagaimana caranya dia supaya keluar dari kebiasaan yang tidak baik itu.”(D5,wawancara,5,September 2019)

Strategi yang diberikan oleh guru ketika mendapati seorang peserta didiknya melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertip sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan shalat yang wajib dilakukan disekolah, maka guru secara langsung memberikan teguran dan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan keluar dari permasalahan tersebut.

d. Memotivasi beribadah kepada Allah

Berdasarkan hasil interview membina peserta didik yang dilakukan disekolah dengan memotivasi untuk selalu beribadah kepada Allah, beliau menyatakan bahwa :

“kalau pembinaan, kerna saya juga diasrama kita lebih banyak kepada pembiasaan, jadi karakter itukan bukan hapalan, karakter itu pembiasaan, dan memang kita harus sabar dan ekstra sabar untuk mengubah karakternya anak-anak. Jadi kalau pembinaan dari kebiasaan anak-anak contohnya, dari bagun tidur, apa lagi disarm dan segala dan setiap waktu kita liat pembiasaan ketika ada yang mulai lain-lain yang kebiasaan buruk yang dia bawa langsung, kasih tau kalau tidak bisa kita panggilkan orang tuanya.”(D6, wawancara, 5,September 2019)

Dengan demikian pula yang diutarakan oleh pak Akbar yang menyatakan bahwa :

“pertama adalah semua karakter yang ingin kita sampaikan untuk diterapkan pada siswa itu dia harus di apresiasi atau memberikan

penghargaan kepada siswa yang harus betul-betul menjalankan pendidikan karakter, kedua adalah pembinaan peserta didik sehingga menjadi karakter tentunya untuk bagaimana mereka keluar dari SMP Unismu Makassar itu bisa menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang lain artinya pembinaan disekolah khususnya SMP ini betul-betul dijalankan dan anak-anak merasa bahwa pembinaan yang dilakukan disekolah itu betul-betul pantas untuk didapatkan.”(D7,wawancara, 5,September 2019)

Akhlak disekolah ini sangat penting dilakukan agar peserta didik terbagun suatu kebiasaan positif dalam hidupnya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak mudah meninggalkan ibadah kecuali diperbolehkan menurut ajaran agama islam dan nantinya pada saat mereka menempuh kehidupan setelah sekolah atau alumni dari sekolah.

“hukuman itu tergantung kesalahan siswa yang dilakukan jadi kita liat dulu bagaimana masalahnya kemudian bagaimana penyelesaiannya yang bagus supaya anak-anak ini merasa bahwa sekolah ini peduli dengan mereka sehingga pendidikan karakter yang diutamakan itu disekolah apa pun yang terjadi misalkan pelanggaran atau dia melakukan hal yang tercela tentu siap menerima konsekuensi yang telah ditentukan oleh sekolah.”(D1,Dokumen,)

Di SMP Unismuh Makassar dalam pemberian hukuman kepada peserta didik cukup membangun akhlak dan karakter yang akan menjadikan peserta didik lebih baik, sehingga proses pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik bukan hanya dalam proses belajar mengajar tetapi bisa dengan pemberian hukuman kepada siswa, Sehingga pembinaan akhlak bisa juga dilakukan dengan hukuman dari kesalahan siswa untuk membangun akhlak siswa agar lebih baik.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Unismuh Makassar

Gambaran hasil penelitian dengan teori yang digunakan, teori yang digunakan ini adalah teori tindakan social max weber dimana suatu tindakan social ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain, max weber membedakan tindakan social manusia kedalam empat tipe yakni tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan efektif, dan tindakan tradisional. Disekolah teori tindakan rasional nilai yang selalu dibutuhkan oleh setiap guru untuk menilai peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas dimana tindakan rasional nilai menurut max weber menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai etika, adat maupun nilai lainnya, dan termaksud nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Implementasi merupakan suatu tindakan untuk menerapkan suatu kaidah, nilai atau norma tertentu yang telah dipahami dan menjadi standar dalam bertindak atau bersikap. Pendidikan karakter harus diupayakan dengan terencana dan terperinci guna dilaksanakan secara sistimatis dan berkeseimbangan untuk membantu peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lainnya, lingkungan, bangsa dan Negara yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan.

Mengenai pendidikan karakter dalam pembinan akhlak disekolah tentunya, pelaksanaannya semua kegiatan pembelajaran harus tersentuh dengan pendidikan

karakter, jadi siapa pun gurunya tentu harus menanamkan sebuah pendidikan karakter yang baik dalam pembelajaran apa pun itu bukan hanya sekedar pembelajaran agama. Pembinaan karakter kita disekolah ini dimulai dari awal pagi, kita ada apel setiap hari, apel untuk menanamkan karakter disiplin, setelah itu shalat dhuha itu karakternya religious, kemudian pelaksanaan lain itu dalam hal kultum itu karakter percaya diri kemudian budaya-budaya lainnya.

Hal ini diketahui bahwa pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Jadi pendidikan karakter itu seharusnya juga terintegrasi dalam setiap mata pelajaran bukan hanya agama saja menurut salah satu guru di SMP Unismuh Makassar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik jika ada kerja sama yang baik antar warga sekolah terutama untuk wakil urusan kurikulum dan guru yang setiap harinya berkomunikasi langsung dengan siswa sehingga dianggap lebih mengetahui siswanya.

Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi di mulai sebelum pembelajaran dilaksanakan, yaitu dengan membuat rencana pembelajaran yang berbasis karakter. Selain itu, pendidikan karakter juga membutuhkan keteladanan dari guru untuk menunjang keberhasilannya sehingga dalam hal ini guru harus menjadi contoh bagi peserta didik dalam bersikap, berbicara dan berpenampilan.

Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya dalam mengimplemantasikan nilai karakter dalam akhlak. proses penilainya tentunya kita liat dari bagaimana keseharian siswa

ketika dia upacara, ketika dia di masjid, ketika dia bercentrama dengan teman-temannya pada saat jam istirahat atau pun belajar.

Berbagai faktor menjadi pendukung dan hambatan bagi pelaksanaan pendidikan karakter dalam akhlak, Factor pendukung dari pelaksanaan pendidikan karakter disekolah itu tentunya anak-anak sebagai objek yang kita ingin terapkan pembinaan kepada peserta didik tentu yang menjadi pendukung peserta didik tersebut, siap menerima pola pembinaan karakter itu. Kemudian yang mungkin karakter bawaan dari rumah itu terlalu jauh dari apa yang kita diharapkan disekolah.

Penghambatnya adalah beberapa orang tua tidak mendukung program sekolah terhadap pendidikan karakter. Kemudian paling kita kesulitan kalau disekolah sudah diajarkan segala hal tapi dirumah tidak ada yang seperti itu, jadi itu yang membuat anak-anak kembali menjadi ketitik nol, apa lagi kalau sudah libur itu mulai lagi dari awal kita untuk mendidik dalam segala macam aspek karakternya.

Pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah bahwa peran guru sangat penting dalam rangka pembentukan atau pengembangan karakter. Guru akan melakukan berbagai macam penerapan untuk membentuk karakter yang lebih baik. Dengan adanya macam penerapan yang diterapkan dalam proses pembelajaran karakter siswa lebih mudah untuk terbentuk karena mereka tidak bosan. Dengan masuknya kurikulum 2013 Pendidikan karakter yang ada di SMP Unismuh Makassar sekarang mulai meningkat dan berkembang dengan baik. Dan ini semua berkat kerja sama yang baik didalam sekolah ini, sebagaimana

pendidikan karakter yang diinginkan dengan berbagai macam penerapan yang dilakukan sedemikian mungkin sudah memberikan hasil yang memuaskan.

2. Konsep Pembinaan Akhlak Sehingga Menjadi Karakter di SMP Unismuh Makassar

Gambaran hasil penelitian dengan teori yang digunakan yakni teori tindakan rasional nilai oleh max weber, dengan tujuan untuk mencapai nilai-nilai karakter yang muncul pada peserta didik dalam hal konsep pembinaan akhlak oleh guru, untuk mempermudah guru mengetahui nilai karakter yang tertanam pada diri peserta didik baik dikelas maupun di luar kelas.

Pembinaan yang dimaksud disini adalah merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan akhlak menunjukkan bahwa kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu mengarah kepada perbuatan yang baik atau buruk.

Pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Unismuh Makassar harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang salah satunya adalah melakukan pembinaan akhlak peserta didik. Menanamkan nilai-nilai agama Yaitu memberikan dalil-dalil atau dasar-dasar pada akhlak itu sendiri melalui al-quran dan hadist.

Menegur yang berakhlak buruk Strategi khusus yang dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan, dan teguran. strateginya yang pertama kita memberikan sebuah format penilaian misalnya untuk siswa dibawa kerumahnya, kemudian setiap pembelajaran ada penilaian tersendiri yang kita harusnya nilai sesuai dengan karakter apa yang diinginkan, kemudian bagaimana supaya anak-anak itu nyaman dengan karakter yang ditanamkan disekolah, jadi strateginya adalah buat mereka bahwa mereka menjalankan itu untuk dirinya sendiri kalau strategi khusus paling, lebih banyak pendekatan perspektif ke anak-anak, jadi ketika anak-anak bermasalah dalam segi akhlaknya. Misalnya dari cara omongannya atau bicaranya makanya kita dekati bagaimana caranya dia supaya keluar dari kebiasaan yang tidak baik itu. Strategi yang diberikan oleh guru ketika mendapati seorang peserta didiknya melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertip sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan shalat yang wajib dilakukan disekolah, maka guru secara langsung memberikan teguran dan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan keluar dari permasalahan tersebut.

Memotivasi beribadah kepada Allah membina peserta didik yang dilakukan disekolah dengan memotivasi untuk selalu beribadah kepada Allah kalau pembinaan, kerna saya juga diasrama kita lebih banyak kepada pembiasaan, jadi karakter itu bukan hapalan, karakter itu pembiasaan, dan memang kita harus sabar dan ekstra sabar untuk mengubah karakternya anak-anak. Jadi kalau pembinaan dari kebiasaan anak-anak, pertama adalah semua karakter yang ingin kita sampaikan untuk diterapkan pada siswa itu dia harus di apresiasi atau

memberikan penghargaan kepada siswa yang harus betul-betul menjalankan pendidikan karakter, kedua adalah pembinaan peserta didik sehingga menjadi karakter tentunya untuk bagaimana mereka keluar dari SMP Unismu Makassar itu bisa menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang lain artinya pembinaan disekolah khususnya SMP ini betul-betul dijalankan dan anak-anak merasa bahwa pembinaan yang dilakukan disekolah itu betul-betul pantas untuk didapatkan. Berdasarkan hasil, akhlak disekolah ini sangat penting dilakukan agar peserta didik terbagun suatu kebiasaan positif dalam hidupnya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak mudah meninggalkan ibadah kecuali diperbolehkan menurut ajaran agama islam dan nantinya pada saat mereka menempuh kehidupan setelah sekolah.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Unismuh Makassar maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak, Mengenai pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak disekolah tentunya, pelaksanaannya semua kegiatan pembelajaran harus tersentuh dengan pendidikan karakter, Pembinaan karakter kita disekolah ini dimulai dari awal pagi, ada apel setiap hari, apel untuk menanamkan karakter disiplin, setelah itu shalat itu karakternya religious, kemudian pelaksanaan lain itu dalam hal kultum itu karakter percaya diri kemudian budaya-budaya lainnya. Pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah bahwa peran guru sangat penting dalam rangka pembentukan atau pengembangan karakter.
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Unismuh Makassar harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang salah satunya adalah melakukan pembinaan akhlak peserta didik. Menanamkan nilai-nilai agama Yaitu memberikan dalil-dalil atau dasar-dasar pada akhlak itu sendiri melalui al-quran dan hadist. Memberi contoh perbuatan yang baik Yang terpenting adalah dewan guru dapat memotivasi atau menasehati peserta didik dan memberi contoh secara langsung dan memberi akhlak dan perbuatan yang baik, menasehati dan memotivasi,

Menegur yang berakhlak buruk Strategi khusus yang dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan, dan teguran. Memotivasi beribadah kepada Allah membina peserta didik yang dilakukan disekolah dengan memotivasi untuk selalu beribadah kepada Allah, akhlak disekolah ini sangat penting dilakukan agar peserta didik terbagun suatu kebiasaan positif dalam hidupnya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak mudah meninggalkan ibadah.

3. Kemudian, untuk masalah karakter dan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Unismuh Makassar pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Hanya saja peserta didik masih melakukan perilaku menyimpang karena kurangnya pertahanan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan, serta kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua yang mengakibatkan peserta didik mencari perhatian disekolah.

B. Saran

Sehubungan dengan peneliti ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan karakter dalam pembinaan akhlak yang sudah maksimal yang telah dilakukan oleh dewan guru dan warga sekolah dalam implementasi karakter dalam pembinaan akhlak siswa juga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembinaan yang berkelanjutan.

2. Kepada orang tua peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas dan intensitas perhatian, bimbingan, pengawasan, kepada anak-anaknya untuk mempraktekan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh disekolah dalam kehidupan sehari-harinyakhususnya dirumah dan dilingkungannya.
3. Kepada pihak sekolah harus lebih interaktif berkomunikasi kepada wali murid sehingga terjalin komunikasi yang baik sehingga visi misi sekolah dapat terlaksanakan dengan baik dan harapan orang tua agar anak dapat menjadi kebanggaan orang tua dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Barja, *Psikoogi Konseling dan Tehnik Konseling*, Jakarta: Studia Press, 2004).Cet.Ke -1 h,12
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani Ma'mur, Jamal, 2016. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. PT Diva Press.
- Azmi, Muhammad, 2016. *Pembinaan Ahlakanak Usia Pra Sekoah* Yogyakarta: Belukar.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2016. *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington DC: Univesity of Missouri- St Louis.
- Creswell. 2012. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depertemen Pendidikan Nasional, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi tiga, Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke.1V, h.623. 2017 Edisi ke IV.
- Fritjof Capra, Titik Balik Peradaban; Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan, (Jakarta: Banteng Pustaka, 2015) cetakan ke-VI, hlm.8-43.
- Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2016), hal.39
- Hanifa Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Bandung Mutiara Sumber Widya, 20017), hal.67.
- Hasbullah. 2015, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta : Raja Gravindo Perseda.
- Haedar nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta, Multi Presindo, 2016), h 93-94
- Hasan, M. (2006). *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi.
- H.E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta, bumi Aksara, 2017), h.9.
- <http://pramascita.wordpress.com/2016/06/07/implementasi-kebijakan-puplik/>, diakses 17 mei 2019, 13.20

- Kementrian Pendidikan Nasional.Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2015.*Pembinaan pendidikan karakter disekolah menengah pertama*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional.2016.*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Merriam webster's, *Merriam-webster's Collegiate Dictionary*,(U.S.A: Merriam Webster's Incorporated,2016,ce. 7,h.624
- Mohammad Atiyah Al-abrsy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemah H.Bustami Dan a. Ghani,(Jakarta: Bulan Bintang,2016),cet.ke -4,h.104
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2015),hlm,44-45. 2017, Cet.1,h.43.
- Nurla Isna Aunillah,*Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2017),h.19.
- Nurdi Usman,(2016) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Jakarta: raja grafindo persada,),hal.70
- Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Agama,*Bimbingan Rohani Islam Pada Darmawanita*,(Jakarta: departemen agama,2016),h,8.
- Pusat kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional,*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*,(Jakarta : puskurbuk,2015)hlm.3-42
- Raharjo,Susilo & Gudnanto. (2011).*Pemahaman Individu Tehknik Non Tes*, Kudus, Nora Media Enterprise.
- Samani,Muclas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siddiqoh,D. 2014. Skripsi. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengajar Kepemimpinan Kepada Madrasah dan Mengajar Pembelajaran Guru MI Se-Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. UIN Salatiga Press.
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito,Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling Studi& Karir*. Yogyakarta : Andi.

Winkel, WS & Hastuti, Sri. (2004). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi.

Ys. Majo, *Kamus Populer*, (Surabaya: Beringin Jaya, 2016,) Cet. Ke-, h.24

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Type equation here.a Group, 2017), h.9

Zubaedi. 2016. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. (Jakarta : Kencana, 2017), h. 74

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.



L

A

M

P

I

R

A

N



Pedoman wawancara

A. Wawancara dengan guru

1. Bagaimana perencanaan yang bapak/ibu siapkan untuk mengaplikasikan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di sekolah.?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di sekolah.?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di sekolah.?
4. Bagaimana proses penilaian pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di sekolah.?
5. Bagaimana cara bapak /ibu dalam menasehati atau memotivasi anak agar peserta didik berakhlak dan berkarakter yang baik.?
6. Apakah bapak/ibu memiliki strategi khusus dalam hal pembinaan akhlak sehingga menjadi karakter di sekolah.?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan hukuman kepada peserta didik yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak yang tercela.?
8. Bagaimana bapak/ibu dalam membina peserta didik sehingga menjadi karakter di sekolah.?

Pedoman wawancara siswa

1. Nasehat apa yang diberikan oleh guru kepada kalian.?
2. Apakah guru telah memberikan teladan yang baik kepada kalian.?
3. Bagaimana akhlak kalian kepada orang tua, guru dan sesama teman.?
4. Bagaimana upaya pengendalian diri yang kalian lakukan dalam pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak.?
5. Bagaimana cara anda untuk memotivasi diri untuk selalu menanamkan karakter dan akhlak dalam situasi yang dihadapi.?



Transkrip Wawancara

Nama informan : Masnaeni S.Pd. I

Status : Guru Agama

Hari / Tanggal : Rabu /4 /September 2019

Tempat Wawancara : Perpustakaan SMP Unismuh Makassar

Matari Wawancara

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang ibu siapkan untuk mengaplikasikan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak disekolah.?

Informan : Jadi kalau perencanaan pembelajaran kita kan memang berbasis untuk ahlak dan karakter, jadi pnilainya punitu bukan hanya dikelas tapi dalam lingkup sekolah.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak disekolah.?

Informan : Kalau pembinaan karakter kita disekolah ini dimulai dari awal pagi kita adakan apel setiap hari. Apel untuk menumbuhkan karakter disiplin, setelah itu shalat dhuha itu karakternya religious, kemudian pelaksanaanya itu dalam hal kultum itu karakter percaya diri dan kemudian budaya-budaya lainnya.

Peneliti : Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di sekolah.?

Informan : Jadi kalau pendukungnya itu yang jelas lingkungan, karena memang kita disini lingkungannya islami, jadi dikelas kita pisahkan putra-putri, kemudian pendukung yang lain itu guru-gurunya juga sama, kita punya serangkaian pembelajaran kita itu sama. Yang ketiga visi misi sekolah memang arahnya kesana jadi kita punya visi itu mantap keimanan, unggul intelektual, angun dalam berakhlak dan sigad dalam karya. Cuman kemudian penghambanya paling kita kesulitan kalau disekolah

kita sudah benahi semua tapi kemudian lingkungan rumah itu tidak seperti apa yang kita buat disekolah, jadi anak-anak disekolah sudah diajarkan segala hal tapi dirumah tidak ada yang seperti itu, jadi itu yang membuat anak-anak kembali menjadi ketitik nol, apa lagi kalau sudah libur itu mulai lagi dari awal kita mendidik dalam segala macam aspek karakternya.

Peneliti : Bagaimana proses penilaian pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak disekolah.?

Informan : Kalau penilaiannya ada memang beberapa format penilaian karakter, jadi itu kita pakai disini dan bukan cuman disekolah kita gunakan penilaian karakternya tapi dirumah apa lagi disini ada yang asrama jadi lebih banyak penilaian karena 24 jam mala, penilaian karakternya anak-anak.

Nama informan : Masnaeni S.Pd. I

Status : Guru Agama

Hari / Tanggal : Kamis / 5 / September 2019

Tempat Wawancara : Perpustakaan SMP Unismuh Makassar

Matari Wawancara

Peneliti : Bagaimana cara bapak /ibu dalam menesehati atau memotivasi anak agar peserta didik berakhlak dan berkarakter yang baik.?

Informan : Jadi itu kemarin kita sepakat ketika ada anak-anak yang bermasalah maka kita pendampingan perindividu kita dekati anak dantanyakan persoalan dan bagaimana dia bisa keluar dari masalahnya. Jadi sebenarnya kalau masalah anak itu lebih berhasil ketika kita pakai pendekatan individu dan itu yang kitapakai disini.

Peneliti : Apakah bapak/ibu memiliki strategi khusus dalam hal pembinaan akhlak sehingga menjadi karakter disekolah.?

Informan : Kalau strategi khusus paling itu, lebih banyak pendekatan perspektif keanak- anak jadi kita anak-anak bermasalah dalam segi akhlaknya misalnya dari cara omonganya atau bicaranya makanya kita dekati bagaimana caranya dia supaya keluar dari kebiasaan berbicara yang tidak baik itu.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan hukuman kepada peserta didik yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak yang tercela.?

Informan : Kalau hukuman memang kita disuruh dari sekolah hendaknya mengedukasi, ketika ada anak-anak yang bermasalah kita cari hukumanya disuruh membuat pidato atau khultum yang bertema tentang pelanggaran yang dibuat, jadi misalnya dia berbicara kurang baik suka bicara kotor misalnya maka kita suruh buat khultum dengan dalil dan dengan materi yang bagaimana supaya larangan misalnya berkata buruk, dan dia akan membuat suatu dalil yang bisa dan nanti pada akhirnya dia akan sadar sendiri kalau yang saya sampaikan sendiri harusnya saya lakukan karena saya sudah menyakiti orang itu harusnya saya juga yang melakukan yang saya nasehati keorang lain.

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu dalam membina peserta didik sehingga menjadi karakter disekolah.?

Informan : Kalau pembinaan karena saya juga diasrama kita sih, lebih banyak kepada pembiasaan jadi karakter itu kan bukan hapalan karakter itu pembiasaan, dan memang kita harus sabar dan ekstra sabar untuk mengubah karakternya anak-anak, jadi kalau pembinaan dari kebiasaan anak-anak contohnya dari bangun tidur apa lagi yang disarum dan setiap waktu kita lihat pembiasaan ketika ada yang mulai lain-lain yang

kebiasaan buruk yang dia bawa langsung kekita, kasih tau kalau tidak bisa kita panggil orang tuanya.

Nama informan : Muh. Akbar S.Pd

Status : Guru Matematika/ wali kelas V111 b2

Hari / Tanggal : Rabu / 4 /September 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Matari Wawancara

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang ibu siapkan untuk mengaplikasikan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak disekolah.?

Informan : Untuk pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tentunya kita harus kembali ke visi sekolah apa yang ingin kita capai apa yang ingin kita tuju untuk pembinaan karakter disekolah, jadi kembali ke visi sekolah itu mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak, dan sikap berkarya.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak disekolah.?

Informan : Mengenai pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak disekolah tentu pelaksanaannya semua kegiatan pembelajaran harus tersentuh dengan pendidikan karakter, jadi siapa pun gurunya tentunya harus menanamkan sebuah pendidikan karakter baik dalam pembelajaran apa pun itu bukan hanya sekedar pembelajaran agama.

Peneliti : Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di sekolah.?

Informan : Faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan karakter disekolah itu tentunya anak-anak sebagai objek yang kita ingin terapkan, pembinaan kepada peserta didik tentu yang menjadi pendukung peserta didik

tersebut siap menerima pola pembinaan karakter itu, kemudian penghambatnya ialah mungkin dari beberapa kondisi psikologis siswa yang mungkin karakter bawaan dari rumah itu yang terlalu jauh dari apa yang ingin kita harapkan disekolah misalkan jujur pada hal dirumahnya tidak ditanamkan kejujuran oleh orang tuanya sehingga sekolah dengan orang tua atau keluarga tidak berkesenambungan menanamkan nilai-nilai karakter hanya disekolah saja. Jadi tentunya yang menjadi pendukung adalah orang tua, keluarga, dan guru disekolah itu sama-sama bersinergi. penghambatnya adalah beberapa orang tua tidak mendukung program sekolah terhadap pendidikan karakter.

Peneliti : Bagaimana proses penilaian pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak disekolah.?

Informan : proses penilaiannya tentunya kita lihat dari bagaimana keseharian siswa ketika dia upacara, ketika dia dimesjid, ketika dia bercentrama dengan teman-temannya pada saat istirahat atau pun belajar.

Nama informan : Muh. Akbar S.Pd

Status : Guru Matematika/ wali kelas V111 b2

Hari / Tanggal : Kamis / 5 /September 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Matari Wawancara

Peneliti : Bagaimana cara bapak /ibu dalam menesehati atau memotivasi anak agar peserta didik berakhlak dan berkarakter yang baik.?

Informan : Yang pertama memberi contoh dulu kepada mereka kemudian yang kedua adalah menasehati ketika peserta didik tersebut atau anak didik tersebut melakukan pelanggaran untuk memiliki karakter yang perlu dibenahi supaya kembali sesuai dengan visi yang ingin diterapkan disekolah, jadi tentu pertama kita harus menjadi contoh kedua

bagaimana mengarahkan siswa supaya mereka menegteahui bahwa apa yang dilakukan jauh dari karakter yang baik.

Peneliti : Apakah bapak/ibu memiliki strategi khusus dalam hal pembinaan akhlak sehingga menjadi karakter disekolah.?

Informan : strateginya yang pertama kita memberi sebuah format penilaian misalnya untuk siswa dibawa kerumahnya, kemudian setiap pembelajaran ada penilaian tersendiri yang kita harusnya nilai sesuai dengan karakter apa yang inginkan kemudian bagaimana supaya anak-anak itu nyaman dengan karakter yang ditanamkan disekolah, jadi strateginya adalah buat mereka bahwa mereka menjalankan itu untuk dirinya sendiri.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan hukuman kepada peserta didik yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak yang tercela.?

Informan : Hukuman itu tergantung kesalahan yang dilakukan jadi kita liat dulu bagaimana masalahnya, kemudian bagaimana penyelesaian yang bagusnya supaya anak ini merasa bahwa sekolah ini peduli dengan mereka, sehingga pendidikan karakter yang diutamakan itu sekolah, apa pun yang terjadi misalkan pelanggaran atau dia melakukan hal yang tercela tentu siap menerima konsekuensi yang telah ditentukan oleh sekolah.

Peneliti : Bagaiman bapak/ibu dalam membina peserta didik sehingga menjadi karakter disekolah.?

Informan : Pertama adalah semua karakter yang ingin kita sampaikan untuk diterapkan pada siswa itu dia harus diapresiasi atau memberikan penghargaan kepada siswa yang ingin betul-betul menjalankan pendidikan karakter, kedua adalah pembinaan peserta didik sehingga menjadi karakter tenunya untuk bagaimana mereka keluar dari SMP

Unismuh itu bisa menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang lain artinya pembinaan disekolah khususnya di SMP Unismuh Makassar itu betul-betul dijalankan dan anak –anak mereka merasa bahwa pembinaan yang dilakukan disekolah itu betul-betul pantas untuk di dapatkan.

Nama informan : Muh, An'am ullah

Status : Siswa kelas V111 b2

Hari / Tanggal : Selasa / 3 /September 2019

Tempat Wawancara : kelas

Matari Wawancara

Peneliti : Nasehat apa yang diberikan oleh guru kepada kalian.?

Informan : Jangan malas, jangan pantang menyerah kak.

Peneliti : Apakah guru telah memberikan teladan yang baik kepada kalian.?

Informan : Iye kak, contohnya dating cepat waktu.

Peneliti : Bagaimana akhlak kalian kepada orang tua, guru dan sesama teman.?

Informan : Iye kak sopan, tidak patoatoai sama orang tua sama guru tapi kalau teman kalau naganguka iya kuanu juga kak.

Peneliti : Bagaimana upaya pengendalian diri yang kalian lakukan dalam pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak.?

Informan : Perhatikan yang baik kalau ada teman yang baik kuikuti guru jugayang di ikuti baiknya kak.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk memotivasi diri untuk selalu menanamkan karakter dan akhlak dalam situasi yang dihadapi.?

Informan : Ingat Allah kak.

Nama informan : Muh. Syahrul Apriyansyah

Status : Siswa kelas V111 b2

Hari / Tanggal : Selasa / 3 /September 2019

Tempat Wawancara : kelas

Matari Wawancara

Peneliti : Nasehat apa yang diberikan oleh guru kepada kalian.?

Informan : Kebersihan kak.

Peneliti : Apakah guru telah memberikan teladan yang baik kepada kalian.?

Informan : Iye kak.

Peneliti : Bagaimana akhlak kalian kepada orang tua, guru dan sesama teman.?

Informan : Kadang tidak kudengarki menjelaskan kak biasa mengantuk ka, baik ji kakkalau ke orang tua tapi biasa kalau nasuruhka biasa bilangka capekka.

Peneliti : Bagaimana upaya pengendalian diri yang kalian lakukan dalam pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak.?

Informan : Belajar atau liburan kak.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk memotivasi diri untuk selalu menanamkan karakter dan akhlak dalam situasi yang dihadapi.?

Informan : Jujur ji kak.

Nama informan : Muh. Syahrul Apriyansyah

Status : Siswa kelas V111 b2

Hari / Tanggal : Selasa / 3 /September 2019

Tempat Wawancara : kelas

Matari Wawancara

Peneliti : Nasehat apa yang diberikan oleh guru kepada kalian.?

Informan : Kebersihan kak.

Peneliti : Apakah guru telah memberikan teladan yang baik kepada kalian.?

Informan : Iye kak.

Peneliti : Bagaimana akhlak kalian kepada orang tua, guru dan sesama teman.?

Informan : Kadang tidak kudengarki menjelaskan kak biasa mengantuk ka, baik ji kakkalau ke orang tua tapi biasa kalau nasuruhka biasa bilangka capekka.

Peneliti : Bagaimana upaya pengendalian diri yang kalian lakukan dalam pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak.?

Informan : Belajar atau liburan kak.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk memotivasi diri untuk selalu menanamkan karakter dan akhlak dalam situasi yang dihadapi.?

Informan : Jujur ji kak.

Nama informan : Andi Rehan Dwi Putra

Status : Siswa kelas V111 b2

Hari / Tanggal : Selasa / 3 /September 2019

Tempat Wawancara : kelas

Matari Wawancara

Peneliti : Nasehat apa yang diberikan oleh guru kepada kalian.?

Informan : Kalau mau nyaman sendiri dikelas jangan mengotori kak.

Peneliti : Apakah guru telah memberikan teladan yang baik kepada kalian.?

Informan : Iye sudah kak, contohnya sering memberi nasehat.

Peneliti : Bagaimana akhlak kalian kepada orang tua, guru dan sesama teman.?

Informan : Baik ji kak kalau ketemanku iya kalau dating jailnya jail kajuga kak.

Peneliti : Bagaimana upaya pengendalian diri yang kalian lakukan dalam pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak.?

Informan : Hargai guru kan kaya di hargaimi orang tua juga.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk memotivasi diri untuk selalu menanamkan karakter dan akhlak dalam situasi yang dihadapi.?

Informan : Selalu berbuat baik kak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP UNISMUH MAKASSAR
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IX B1/ 1
Materi Pokok	: Dinamika penduduk asia dan benua lainnya
Waktu	: 1x Pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

:

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan inginn tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Memahami mengenai pengertian dinamika penduduk

4.1 Memahami faktor-faktor penyebab terjadinya dinamika penduduk.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan mengenai pengertian dinamika !
2. Menjelaskan mengenai pengertian penduduk !
3. Menjelaskan mengenai pengertian dinamika penduduk !

- Menjelaskan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya dinamika penduduk!

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mencari informasi, menanya, mengasosiasi, mengomunikasikan dan berdiskusi peserta didik dapat:

- Menjelaskan mengenai pengertian dinamika penduduk
- Menjelaskan dan memahami mengenai faktor penyebab dinamika penduduk.

E. Materi Pembelajaran

- Konsep mengenai pengertian dinamika penduduk.
- Konsep mengenai faktor penyebab dinamika penduduk.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran ceramah dan kelompok.
- Metode pembelajaran: diskusi, kerja kelompok, dan penugasan.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media/ alat : Buku pelajaran ips kelas 3
Lembar kerja peserta didik (LKPD)
- Sumber Belajar :
 - Buku pelajaran ips kelas 3 dan atlas

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Prapembelajaran (Orientasi, motivasi, apersepsi, acuan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan orientasi pembelajaran yang ingin dicapai, termasuk aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya 	10 menit

	<p>mempelajari dan mengetahui pembagian iklim yang ada di duniat.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang bersifat menuntun dan menggali mengenai pengetahuan siswa tentang iklim.</p>	
Inti	<p>1. Penyajian Fenomena</p> <p>a. Guru membagi kelompok siswa menjadi 5 kelompok</p> <p>b. Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kelompok yang akan dikerjakan kepada setiap kelompok yang ada di dalam kelas dengan materi dinamika penduduk Asia dan benua lainnya yang harus mereka diskusikan dengan teman kelompok mereka masing-masing.</p> <p>c. Guru membagikan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam mengerjakan tugas kelompok.</p> <p>2. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik ditugasi untuk mendiskusikan mengenai dinamika penduduk asia dan benua lainnya bersama dengan setiap anggota kelompoknya. <p>3. Peserta didik diberi tugas untuk menyusun dan menulis hasil diskusi yang telah di diskusikan dengan teman kelompok masing-masing di LKPD yang telah di bagikan oleh guru kepada setiap kelompok .</p> <p>4. Menanya</p> <p>Melalui kegiatan diskusi dalam pembelajaran, siswa diberi motivasi untuk mengemukakan ide/pemikiran yang kritis dengan bahasa sendiri yang disampaikan secara logis dan sistematis dapat menjawab pertanyaan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa pengertian pengertian dinamika? • Apa pengertian penduduk? 	90 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa pengertian dinamika penduduk? • Apa faktor yang menyebabkan terjadinya dinamika penduduk? <p>5. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dinamika penduduk • Mengemukakan hasil diskusi setiap kelompok mengenai faktor penyebab dinamika penduduk. <p>6. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan dan menyajikannya dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman simpulan pelajaran. 2. Guru melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 menit

A. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Sikap : Observasi/jurnal
 - b. Pengetahuan : Penugasan
 - c. Ketrampilan : kinerja
2. Instrumen penilaian
 - a. Sikap : terlampir
 - b. Pengetahuan : terlampir
 - c. Ketrampilan : terlampir

Makassar, agustus 2019

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Nurbaya

Nursuci indriati sukoco

Mengetahui

Kepala Sekolah

Prof.Dr.H. Irwan Akib, M.Pd

LAMPIRAN :

A. PENILAIAN SIKAP

1. Teknik penilaian : observasi
2. Instrumen penilaian dan pedoman penilaian

a. Instrumen penilaian

Berupa lembar tugas berupa hasil diskusi siswa dengan kelompoknya

Jurnal perkembangan sikap

Nama sekolah : SMP Unismuh Makassar

Kelas/semester : IX/1

Mata pelajaran : IPS

Tahun pelajaran : 2019/2020

No	Tanggal	Nama peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut

Guru mata pelajaran

B. Penilaian pengetahuan

1. Teknik penilaian : Tes lisan dalam bentuk presentasi hasil diskusi dengan teman kelompok dengan perwakilan seorang siswa dari setiap kelompok untuk memaparkan materi yang telah mereka pahami selama proses diskusi dengan teman kelompoknya masing-masing.

1) Pedoman penskoran

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR MAKSIMUM
1	pengetahuan	20
2	Kekompakan	20
3	Kerapian	10
4	Waktu	15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Sekor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maximum}} \times 100$$

C. PENILAIAN KETRAMPILAN

1. Teknik penilaian : penilaian kinerja presentasi setiap perwakilan kelompok
2. Instrumen penilaian :
 - Dikerjakan secara berkelompok
 - Waktu pengumpulan pada saat proses diskusi selesai
3. Pedoman penskoran:

LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI

Mata pelajaran : IPS

Kelas/semester : IX/1

No	Nama siswa	Aspek penilaian			Rerata nilai
		Penampilan	Media yang digunakan	Penguasaan materi	

LEMBAR PENILAIAN TUGAS KELOMPOK

No	Nama siswa	Aspek penilaian			Rerata nilai
		Kesesuaian dengan materi yang diberikan	Kerapian tugas / tulisan	kuantitas	



DOKUMENTASI



Gambar 1: Shalat Duhur Berjama'ah



Gambar 2: Ruang Kelas



Gambar 3 : Wawancara Siswa 1



Gambar 4 : Wawancara Siswa 2



Gambar 5 : Wawancara Siswa 3



Gambar 6 : Wawancara Siswa 4



Gambar 7 : Wawancara Guru 1



Gambar 8 : Wawancara Guru 2



Gambar 9 : Ruangan Tata Usaha



Gambar 10 : Kegiatan latihan siswa



Gambar 11 : Kegiatan siswa



RIWAYAT HIDUP



Nursuci Indriati Sukoco dilahirkan di sungguminasa 11, September 1997 anak kedua dari dua bersaudarah buah hati dari pasangan ayahanda Indari Sukoco dan Ibunda Hatijah, penulis berkembangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis menempuh pendidikan di SD Impres Tobadak pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Kemudian terdaftar sebagai siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Tobadak pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Parangloe pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi.

